

# **GAYA HIDUP IBU-IBU DHARMA WANITA PERSATUAN DI KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Oleh : Mardianah/ 1301110448**

**Mardiana\_d93@yahoo.com**

**Dosen Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus bina widya J. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dengan permasalahan yaitu (1) Bagaimana Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan Dalam Perilaku Pola Konsumsi di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir ? (2) Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir ?. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui latar Bagaimana Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan Dalam Perilaku Pola Konsumsi di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dan Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang ada distruktur kepengurusan dharma wanita persatuan yang ada di Kecamatan Kemuning yang berjumlah 29 orang, populasi ini diambil dengan teknik yaitu teknik sensus peneliti mengambil teknik sensus karena semua populasi digunakan sebagai sampel. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesoner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status dan kelas sosial sangat berpengaruh dalam perubahan gaya hidup, hal ini tentunya tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu mempunyai berbagai kebutuhan. Sebagai makhluk yang tidak puas, mereka mempunyai berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan mencari kepuasan hidup. Begitu juga dalam memenuhi gaya hidup yang modern sesuai dengan perubahan zaman saat ini, berbelanja, jalan-jalan, dan mengikuti trend dan mode merupakan salah satu bentuk perubahan gaya hidup sebagian orang. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa gaya hidup ibu-ibu dharma wanita di Kecamatan Kemuning juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu eksternal maupun internal.

**Kata Kunci :** *Gaya Hidup, dan Dharma Wanita.*

**LIFESTYLE OF DHARMA WANITA UNITED  
IN KEMUNING SUB DISTRICT OF INDERAGIRI HILIR DISTRICT**

**By : Mardianah/ 1301110448  
Mardianah\_d93@yahoo.com  
Consultant : Drs. Syamsul Bahri, M.Si**

*Major Sociology Faculty of Social Science and Political Science  
Riau University  
Campus Bina widya J. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telephone/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*This research was conducted in the District Kemuning Indragiri Hilir with problems: (1) How Lifestyle Dharma Wanita Persatuan In Behavior Consumption in District Kemuning Indragiri Hilir? (2) What are the Factors Affecting Lifestyle Dharma IFEWanita Persatuan in District Kemuning Indragiri Hilir?. The purpose of this study to Know How Lifestyle background Dharma Wanita Persatuan In Behavior Consumption Patterns in District Kemuning Indragiri Hilir and Factors Affecting Anything Lifestyle Dharma Wanita Persatuan in District Kemuning Indragiri Hilir. This research is quantitative descriptive. The population in this study were who in structured management of Dharma Wanita United in the District Kemuning total 29 people, this population is taken by the census technique re for all the population is used as a sample and using cross tabulation to test indicators into lifestyle changes in this study. To collect data the researcher used questionnaire and documentation. These results indicate that lifestyle Dharma Wanita Untied in Sub District Kemuning caused by factors that affect lifestyle that includes economic, social and cultural patterns of consumption and consists of the consumption of goods, the use of leisure time and use of space, by using cross tables (cross tabulation) based on the processed data is the study had a positive relationship with the proved measurement method.*

*The Keyword : Life Style, dan Dharma Wanita*

## 1.1 Latar Belakang

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud; dan kita benar-benar tertantang serta mungkin sulit menemukan deskripsi umum mengenai hal-hal yang merujuk pada gaya hidup. Oleh karena itu, gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan tapi bukan berarti membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud; dan kita benar-benar tertantang serta mungkin sulit menemukan deskripsi umum mengenai hal-hal yang merujuk pada gaya hidup. Oleh karena itu, gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan tapi bukan berarti membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang

mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.

Konsep gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara bukan sesuatu yang alamiah, melainkan hal yang ditemukan, diadopsi atau diciptakan, dikembangkan, dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu (Daeng, 2000:36-38).

Pemerintah Indonesia juga membentuk organisasi perempuan yang digunakan untuk mensejahterakan perempuan. Khususnya untuk ikut membentuk perekonomian keluarga yaitu dharma Wanita. Organisasi perempuan di masa Orde Baru memandang peran perempuan sebagai istri dan ibu. Dharma Wanita adalah istri pendamping suami dalam wujud organisasi yang mendampingi kedinasan suami. Pergerakan perempuan adalah suatu pergerakan yang bertujuan untuk menaikkan derajat (kedudukan) kaum perempuan dalam masyarakat dapat disebut juga sebagai pergerakan emansipasi yang bertujuan untuk mencapai persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan (Nugroho, 2009: 53).

Dharma Wanita merupakan organisasi suami yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang jumlah anggotanya cukup besar di Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam kelompok dharma wanita persatuan di Kecamatan Kemuning disusun dan dibentuk berdasarkan laporan yang ada, program-program yang ada dijalankan dalam jangka waktu 6 bulan sekali program ini tentunya berguna agar para ibu-ibu terlatih serta mengembangkan wawasan dan akan menjadi laporan tahunan

kegiatan ibu-ibu dharma wanita persatuan di Kecamatan Kemuning.

Para anggota dharma wanita di Kecamatan Kemuning tidak semuanya suami mereka berkerja sebagai pegawai sebahagian terdapat istri lah yang statusnya pegawai negeri sipil (PNS) hal inilah yang menyebabkan gaya hidup dan pola konsumtif para anggotanya berbeda-beda. Gaya hidup ibu-ibu dharma wanita di Kecamatan Kemuning disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, ibu-ibu dharma wanita juga memiliki tujuan tertentu yaitu agar dharma wanita lebih dipandang didalam masyarakat maupun diluar masyarakat. Faktor inilah yang menyebabkan gaya hidup ibu-ibu dharma wanita di Kecamatan Kemuning berubah.

Perubahan gaya hidup pada kegiatan ibu-ibu dharma wanita di Kecamatan Kemuning merupakan pengaruh besar pada kegiatan tersebut, perubahan kegiatan yang menjadi ajang bergaya bagi para ibu-ibu dalam kegiatan dharma wanita tersebut tidaklah wajar namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor sehingga munculnya beragam persaingan dalam segi penampilan. Hal ini juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yang meliputi faktor ekonomi, sosial, budaya dengan pengaruh pola konsumtif seperti konsumsi barang, pemanfaatan waktu luang dan penggunaan tempat adalah salah satu perubahan gaya hidup.

Dari berbagai uraian di atas maka penulis tertarik untuk melihat masalah dalam bentuk penelitian dengan judul **“Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan Di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan Dalam

Perilaku Pola Konsumtif di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir ?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir ?

## **2.1 Gaya Hidup**

Istilah gaya hidup mula-mula diperkenalkan oleh Max Weber. Ia menyatakan bahwa status sosial terutama ditemukan oleh gaya hidup orang, lebih ditentukan oleh cara orang mengkonsumsi ketimbang cara memproduksi (Max Weber, 1996: 26). Karena perubahan status sosial cenderung berbeda juga berarti perubahan kekayaan, kekuasaan, dan informasi maka status sosial yang berbeda cenderung mengembanangkan sub-culture khusus yang ditandai oleh gaya hidup yang berbeda, asalkan tingkat perubahan cukup moderat.

## **2.2 Karakteristik Gaya Hidup**

Karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup menurut (Swastha, 1998:54) adalah suka mencari perhatian, cenderung implusif, kurang rasional, cenderung *follower* dan mudah dipengaruhi. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok ibu-ibu dharma wanita yang sangat mudah dipengaruhi. Sementara menurut (Susanto, 2001: 33) atribut-atribut gaya hidup ditunjukkan dengan lebih senang mengisi waktu luang di tempat yang sesuai seperti mall, cafe, dan melihat dan mencari informasi tentang mode pakaian, mode perhiasan, dan sebagainya karena dapat sekaligus menunjukkan symbol status.

### 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Amstrong (dalam Nugraheni, 2003:53) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut

### 2.4 Kelompok Sosial

Di dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain, agaknya yang paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan yang ada. Kelompok sosial atau *sosial group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup itu dapat juga dipengaruhi dari berbagai aspek dengan adanya hubungan timbal balik antar kelompok dan seringnya berkumpul membuat adanya rasa ketergantungan serta rasa ingin mengikutinya.

### 2.5 Status Sosial

Mayor Polak menjelaskan (dalam Abdul Syani, 2012:89) bahwa status sebagai kedudukan sosial seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh status sosial, yaitu

bagaimana seseorang dapat melihat bahwa status menjadi tolak ukur dalam sebuah kelompok sosialnya.

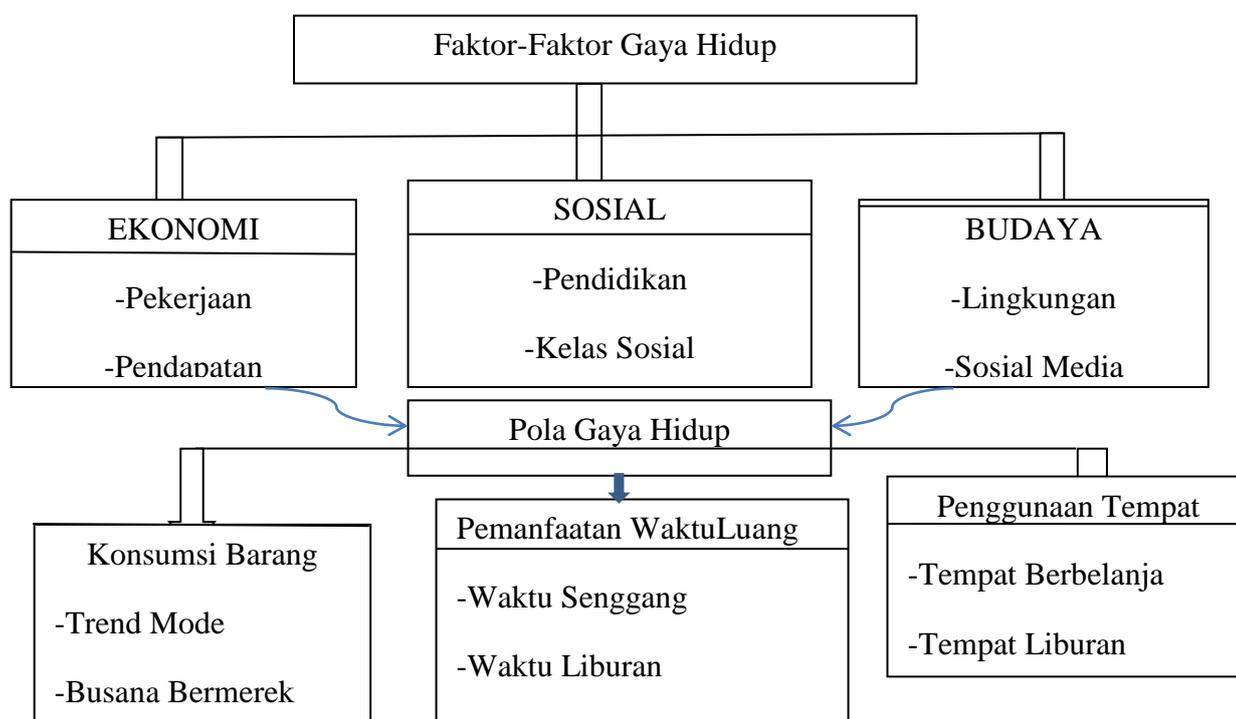
### 2.6 Kelas Sosial

Max Weber bersama dengan Karl Marx (dikutip oleh Engel et al (1994), yang dapat dianggap sebagai bapak teori kelas sosial, menjelaskan perbedaan tersebut:

*Melalui penyederhanaan yang terkesan berlebihan, orang dapat berkata bahwa "kelas" distratifikasikan menurut hubungan mereka di dalam produksi dan perolehan barang, sedangkan "kelompok status" distratifikasikan menurut prinsip konsumsi barang yang mereka gambarkan dengan "gaya hidup" spesial (Nugroho, 2003: 222).*

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dapat dipengaruhi oleh kelas sosial, bahwa dalam kehidupan sosial beberapa individu akan melihat dan membandingkan dirinya berdasarkan kelas-kelas sosialnya agar dalam kelompok tersebut individu dapat membedakan dirinya berdasarkan gaya hidup yang ditampilkan dalam kegiatan yang diikutinya.

## 2.7 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas penulis berhipotesa bahwa semakin tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi pola gaya hidup yang meliputi faktor ekonomi, sosial, dan budaya maka pola gaya hidup ibu-ibu dharma wanita akan semakin tinggi pula yang tercermin dari pola konsumsi dan pemanfaatan waktu luangnya, hal ini menunjukkan bahwa antara faktor dan pola gaya hidup memiliki hubungan positif dan signifikan dan dapat dikatakan bahwa data yang telah diuji penulis terbukti benar.

## 2.8 Konsep Operasional

1. Gaya hidup adalah cara-cara tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik. Gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola konsumtif yang merefleksikan pilihan seseorang

tentang bagaimana cara individu mengkonsumsi terhadap barang-barang brand serta menghabiskan waktu luangnya.

2. Ibu-ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang tergolong sebagai istri Pegawai Negeri sipil (PNS) yang ada di Kecamatan Kemuning.

3. Identifikasi merupakan identitas dari suatu objek, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu para ibu-ibu dharma wanita persatuan di Kecamatan Kemuning yang meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, penghasilan, dan etnis.

## 4. Indikator Tingkat Pendidikan yaitu :

Tinggi : Tamatan diploma D3, S1, S2 dan S3

Sedang : Tamatan SMU atau SMP

Rendah : Tamatan SD

5. Indikator Tingkat Pekerjaan

Tinggi : PNS

Sedang : Honorer, pegawai swasta

Rendah : Ibu rumah tangga

6. Indikator Tingkat Pendapatan

Tinggi : Pendapatan > 5.000.000 perbulan

Sedang : Pendapatan 2.000.000-3.000.000 perbulan

Rendah : Pendapatan < 1.000.000 perbulan

8. Responden dapat dikatakan konsumtif apabila :

Tinggi : Apabila responden menghabiskan >50% dari uang gaji yang diterimanya selama sebulan untuk membeli barang-barang yang akan menunjang gaya hidupnya.

Sedang : Apabila responden menghabiskan 30-50% dari uang gaji yang diterimanya selama sebulan untuk membeli barang-barang yang akan menunjang gaya hidupnya.

Rendah : Apabila responden menghabiskan <20% dari uang gaji yang diterimanya selama sebulan untuk membeli barang-barang yang akan menunjang gaya hidupnya.

9. Pola konsumtif didalam penelitian adalah gaya hidup ibu-ibu yang tidak terlepas dari mengkonsumsi barang, menghabiskan waktu luang dan penggunaan tempat dengan cara

pengukuran menggunakan pengukuran pola gaya yaitu :

Indikator Trend Mode adalah :

: Apabila dalam jangka waktu satu bulan ibu-ibu dharma wanita mengikuti setiap perubahan model busana.

: Apabila dalam jangka waktu satu bulan ibu-ibu dharma wanita hanya sekedarnya saja mengikuti setiap perubahan model busana.

: Apabila dalam jangka satu bulan ibu-ibu dharma wanita tidak pernah mengikuti setiap perubahan model busana.

Indikator Busana Bermerek adalah :

: Apabila ibu-ibu dharma wanita mampu membeli barang-barang bermerek.

: Apabila ibu-ibu dharma wanita kurang mampu membeli barang-barang bermerek.

: Apabila ibu-ibu dharma wanita tidak mampu membeli barang-barang bermerek.

10. Waktu luang adalah waktu yang diperoleh setiap individu ketika tidak ada kegiatan, waktu luang ini juga termasuk dalam pola konsumtif yang berpengaruh terhadap gaya hidup seperti ibu-ibu dharma wanita di Kecamatan Kemuning menggunakan waktu luangnya dengan cara pengukuran sebagai berikut :

Indikator Pemanfaatan Waktu Senggang adalah :

: Apabila ibu-ibu dharma wanita menggunakan waktu senggangnya dengan kegiatan jalan-jalan dan berbelanja.

Sedang : Apabila ibu-ibu dharma wanita menggunakan waktu senggangnya dengan berkumpul bersama keluarga.

Rendah : Apabila ibu-ibu dharma wanita menggunakan waktu luangnya tanpa ada kegiatan.

**Indikator Pemanfaatan Waktu Liburan adalah :**

Tinggi : Apabila ibu-ibu dharma wanita melakukan liburan dalam setahun sebanyak >5 kali.

Sedang : Apabila ibu-ibu dharma wanita melakukan liburan dalam setahun sebanyak 1-3 kali.

Rendah : Apabila ibu-ibu dharma wanita tidak pernah liburan.

11. Penggunaan tempat seperti tempat berbelanja dan kemana tempat liburan juga termasuk dalam pola konsumtif yang mempengaruhi gaya hidup ibu-ibu dharma wanita, berikut ini pengukuran penggunaan tempat yaitu :

**Indikator Penggunaan Tempat Berbelanja adalah :**

Tinggi : Apabila ibu-ibu dharma wanita memilih tempat untuk berbelanja seperti di pasar modern.

Sedang : Apabila ibu-ibu dharma wanita memilih tempat untuk berbelanja seperti di pasar tradisional.

Rendah : Apabila ibu-ibu dharma wanita tidak memperhatikan dimana tempat berbelanja.

**Indikator Penggunaan Tempat Liburan adalah :**

Tinggi : Apabila ibu-ibu dharma wanita mampu menggunakan waktu liburannya dengan jalan-jalan dan berbelanja keluar kota.

Sedang : Apabila ibu-ibu dharma wanita hanya menggunakan waktu liburannya dengan keluarga.

Rendah : Apabila ibu-ibu dharma wanita tidak melakukan liburan.

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *sensus*. Peneliti mengambil teknik sensus karena semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun klasifikasinya adalah 29 ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan dharma wanita di Kecamatan Kemuning di jadikan sampel.

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan berdasarkan hasil wawancara sebagai alat pengumpul data.

**3.4.2 Data Sekunder** adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dari responden yang melainkan dalam bentuk laporan, angket atau kuisisioner maupun tulisan yang akan di peroleh dari instansi yang berhubungan dengan laporan kegiatan dharma wanita, jurnal online, artikel, dan juga skripsi terdahulu.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengobrol atau menanyakan langsung tentang masalah yang akan diteliti terhadap responden dengan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan.
3. Observasi (pengamatan) suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung.
4. Dokumentasi merupakan kumpulan data baku yang diperoleh dari instansi atau organisasi yang terkait, yang meliputi sumber-sumber atau data penelitian yang peneliti butuhkan.
5. Key Informan sebagai informasi bagi peneliti untuk mencari tahu apa yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, maka teknik analisis dari temuan-temuan lapangan (baik berupa data dan informasi hasil pengisian angket atau kuisisioner, wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dan lain sebagainya) dan hasil analisis tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi atau tabel silang. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan tabulasi silang (*cross tabulation*), kategori yang ada dalam penelitian ini saling berhubungan. Sehingga analisa tabulasi silang dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari dua kategori. Agar penelitian ini dapat menemukan adanya hubungan antara faktor-faktor gaya hidup dengan pola konsumtif yang dapat

mempengaruhi gaya hidup maka dapat dilihat berdasarkan pada : Tabulasi Silang Antara Faktor-Faktor Gaya Hidup Dengan Pola Konsumtif Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita, yang telah diuji penulis berdasarkan data dan hasil.  $H_0$ : Terdapat hubungan yang positif sehingga terbukti.

#### 4.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Kemuning adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 525,48Km<sup>2</sup> atau 52,548 Ha yang dibentuk sebagai aktualisasi dari PP Nomor : 14 Tahun 1981, dimana merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Keritang dengan ibukotanya Kotabaru yang terdiri dari 19 desa, kemudian pada tahun 2000 telah terjadi pemekaran desa sehingga bertambah menjadi 24 desa.

#### 5.1 Identitas Responden

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis menentukan identitas responden dengan memperhatikan kelompok umur, pendidikan, pendapatan suku atau etnis serta pekerjaan.

#### 6.1 Tabel Rekapitulasi Pola Konsumtif Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita

No	Pola Gaya Hidup	Kategori			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Tinggi	
1	Konsumsi Baranng	17	8	4	29
		(58%)	(27%)	(13%)	(100%)
2	Pemanfaatan Waktu	14	10	5	29
		(48%)	(34%)	(17%)	(100%)

u	Luang				
3	Penggunaan Tempat	15	10	4	29
		(51%)	(34%)	(13%)	(100%)
	Jumlah skor	46	28	9	83 (skor maksimal)
	Rata-rata	16	10	3	29
	Presentase (%)	56	34	10	(100%)

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

Dari tabel 6.6 responden berdasarkan jumlah rekapitulasi pola konsumtif yang termasuk kategori tinggi pada pola yang gaya hidup ternyata 17 responden atau 58% menunjukkan bahwa pola konsumsi yang tinggi. Sebaliknya 15 responden atau 51% menunjukkan persebaran pola gaya hidup yang merata artinya pola gaya hidup yang mempengaruhi gaya hidup sedang maka pola gaya hidup yang timbul tidak terpola karena jumlah yang menyebar rata antara kategori sedang dan rendah, dan sebaliknya juga pola gaya hidup yang termasuk kategori dengan jumlah 14 responden atau 48% ternyata juga menunjukkan pola gaya hidupnya juga rendah.

#### Tabel 7.1 Rekapitulasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita

No	Faktor-Faktor Gaya	Kategori			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	

	Hidup				
1	Ekonomi	17	9	3	29
		(58%)	(31%)	(11%)	(100%)
2	Sosial	15	9	5	29
		(52%)	(31%)	(17%)	(100%)
3	Budaya	20	6	3	29
		(69%)	(21%)	(11%)	(100%)
	Jumlah Skor	52	24	11	87 (skor maksimal)
	Rata-rata	17	8	4	29
	Presentase (%)	58	28	14	(100%)

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

Dari tabel 7.6 dengan jumlah rekapitulasi faktor-faktor yang termasuk kategori tinggi faktor gaya hidup ternyata faktor budaya dengan jumlah responden 20 orang atau 69% menunjukkan pola gaya hidup tinggi. Sebaliknya 17 orang atau 58% menunjukkan persebaran gaya hidup yang merata artinya faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup sedang maka gaya hidup yang timbul tidak berpola karena jumlah menyebar rata antara kategori sedang dan rendah, dan faktor-faktor gaya hidup yang termasuk kategori sejumlah responden 15 orang

atau 52% ternyata juga menunjukkan pola gaya hidup rendah.

## 7.2 Hubungan Faktor-Faktor Gaya Hidup dan Pola Konsumtif Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Dharma Wanita

Apabila semakin tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yang meliputi sosial, budaya, dan ekonomi maka pola gaya hidup ibu-ibu dharma wanita akan semakin tinggi pula tercermin dari pola konsumsi dengan pemanfaatan waktu luang, penggunaan tempat, dan mengkonsumsi barang.

## 7.3 Tabel Tabulasi Silang Antara Faktor-Faktor Gaya Hidup Dengan Pola Konsumtif Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita

No	Faktor-Faktor Gaya Hidup	Pola Gaya Hidup			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	9 (%)	7 (%)	1 (%)	17 (100%)
2	Sedang	5 (%)	2 (%)	1 (%)	8 (100%)
3	Rendah	2 (%)	1 (%)	1 (%)	4 (100%)
	Jumlah (%)	16 (%)	10 (%)	3 (%)	29 (%)

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 7.7 tabulasi silang antara faktor-faktor gaya hidup dengan pola gaya hidup yang menunjukkan persebaran bahwa antara

faktor-faktor dan pola konsumsi yang mempengaruhi gaya hidup ini menyebar secara rata dengan perbandingan angka 17%-16% menunjukkan bahwa kategori tersebut sangat mempengaruhi gaya hidup.

### **8.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dharma Wanita Persatuan adalah kegiatan pembinaan anggota para istri-istri Pegawai Negeri Sipil serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para ibu-ibu tersebut terhadap sesama. Dharma Wanita Persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang sudah berjalan kurang lebih selama 5 tahun. Namun dalam kegiatan ini terdapat perubahan dalam hal penampilan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan pola yang mempengaruhi gaya hidup.

2. Adapun faktor-faktor yang dapat mengubah gaya hidup dalam penelitian ini yang meliputi faktor ekonomi, sosial, budaya dan berdasarkan hasil uji rekapitulasi penulis peroleh sebesar 20% dari responden menunjukkan hasil bahwa faktor tersebut menjadi pendorong dalam perubahan gaya hidupnya.

3. Dalam pola konsumtif yang menjadi salah penyebab dalam perubahan gaya hidup penulis juga menguji dengan

rekapitulasi pola gaya hidup yang meliputi bagaimana responden mengkonsumsi barang-barang yang mereka gunakan, dan bagaimana pemanfaatan waktu luang yang digunakan responden pada saat tidak ada kegiatan, selanjutnya penggunaan tempat yang menjadi momen pada saat responden mendapatkan waktu untuk berlibur menunjukkan bahwa 20% dari responden menjawab pola konsumsi menjadi pengaruh dalam perubahan gaya hidupnya.

4. Berdasarkan tabulasi silang yang menjadi tolak ukur untuk membuktikan bahwa data yang penulis peroleh itu benar, penulis juga mendapatkan kesimpulan dari tabel tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang dan pola gaya hidup menyebar secara rata dengan perbandingan angka 17%-16% menunjukkan bahwa kategori tersebut saling mempengaruhi yang memiliki hubungan yang positif.

### **8.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Gaya Hidup Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk para ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan yang ada di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat membentuk sebuah

organisasi dimana beban dan tanggungjawabnya benar-benar terlaksana pada aturan yang ada, di karenakan pada dasarnya kegiatan ini adalah kegiatan yang resmi dalam pemerintahan sebagai Istri Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dituntut agar dapat mengayomi keluarganya, akan lebih baik menjalankan sebuah tugas tersebut sesuai amanahnya. Adanya perbedaan status dalam kegiatan tersebut adalah hal yang wajar, karena pada dasarnya manusia dalam hidupnya akan mendapatkan berbagai pilihan dan itu semua tergantung kepada nasib seseorang tersebut.

2. Dalam hidup sah-sah saja bergaya asalakan kita mampu membeli alat pendukung membuat kita tampil beda, namun ada baiknya jika kita sedang berada pada sebuah organisasi yang membawa nama pemerintahan hendaknya lebih memperhatikan tanggung jawab dari pada masalah-malasan yang tidak berkaitan dalam kegiatan tersebut.
3. Gaya hidup memang penting dalam era modern saat ini, namun itu hanyalah sekedar tampilan dunia saja sebab segala beban dan tanggung jawab kita terhadap apa yang kita sandang saat ini haruslah kita kerjakan sesuai amanah sebelum kita menjabatnya.

## 9.1 DAFTAR PUSTAKA

A.B. Usanto. *Potret-potret Gaya Hidup dan Citra Metropolis*. Buku Kompas. Jakarta. 2001.

Abdul Syani. 2012. *Sosiologi Skematika*, Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara.

Adlin Alfathir. 2006. *Resistensi Gaya Hidup Teori dan Realita*. Yogyakarta dan Bandung : jalasutra.

Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Daeng, Hans J. 2000. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

David Chaney. *Life Style: Sebuah Pengantar Komprehensif*. 1996. Yogyakarta: Jalasutra Cetakan, 2011.

Dr. Bagong Suyanto. 2013. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Kencana Prenada Media Group.

Dr. Nugroho J. Setiadi, S.E., M.M. 2003. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta : Kencana 2010.

Dr. Prasetya Irawan, M.Sc. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. DIA FISIP UI.

Dr. Sabarno Dwirianto. M.Si. *Kompliasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : Ur Press, 2013.

Drs. Sindung Haryanto M.si. *Sosiologi Ekonomi*.

Featherstone Mike. 2005. *Consumer Culture and Postmodernism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Francis Fukuyama. 2002. *Trust. Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Penerbit Qalam

- Francis Fukuyama. 2002. *The Great Disruption*. Yogyakarta : Penerbit Qalam
- Idi Subandy Ibrahim. *Ecstasy Gaya Hidup Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Indonesia*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta; PT. Tiara Wacana..
- Malcom Barnard. *Fashoin Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Fashoin ac Communication (Routledge, 1996).
- Nugraheni. 2003. *Asuhan Kebidanaan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Nugroho, Risdha Budianto. 2009. *Aktivitas Gerwani di Kota Semarang Tahun 1950-1965*. Semarang: UNDIP.
- Prof. Dr. Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. 2009. Jakarta: Kencana 2009.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*, Ed. Ke-6; (terjemahan: Alimandan). Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, S.W. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta Grasinda.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : rajawali Pres.
- Sosiologi Ekonomi: 2013 *Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pot-Modernisasi*. PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiartat, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidp dan Kapitalisme* (Kajian Tentang Reading For Pleasure dari Perspektif Cultural Studies). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, B.A. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas.
- Wiyarti, Mg Sri. 2008. *Sosiologi*. Solo: Lpp Uns dan Perss.
- Referensi Lain:**
- Harahap Mardiana. 2010. *Sebuah Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan*. Medan. Jurusan Antropologi Fisup USU Skripsi-S1.
- Jumlah anggota dharma wanita persatuan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.
- Jumlah Up Dwp Kecamatan dan pengurus Dwp Kabupaten Indragiri Hilir.
- Laporan tahunan dharma wanita persatuan Kecamatan Kemuning.